

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONSELING TENTANG PENYAKIT TORCH TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU II**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Diploma III
di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

NUNING IKA PURWANDARI
150200869

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KONSELING TENTANG PENYAKIT TORCH TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SEDAYU II**

Diajukan oleh

NUNING IKA PURWANDARI

150200869

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Susiana Sariyati, SST.,M.Kes

Tanggal.....



Pembimbing II

Fatimah, S.SiT.,M.Kes

Tanggal.....



Mengetahui

Plt.Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Prasetya Lestari, S.ST.,M.Kes



PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Nuning Ika Purwandari

NIM : 150200869

Judul : Pengaruh Konseling tentang Penyakit TORCH terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Setuju / ~~tidak setuju~~ *) naskah publikasi yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Susiana Sariyati, SST.,M.Kes



Fatimah, S.SiT.,M.Kes

*) coret yang tidak perlu

PENGARUH KONSELING TENTANG PENYAKIT TORCH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU II

Nuning Ika Purwandari¹, Susiana Sariyati², Fatimah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO (*World Health Organisation*), diketahui sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita *Toxoplasmosis*. Prevalensi kejadian *TORCH* di Indonesia sebanyak 5,5%-84%. Prevalensi kejadian *Toxoplasmosis* di Yogyakarta yaitu 55,4% dan *Rubella* 59% terjadi pada perempuan. Daerah Argodadi, Sedayu, Bantul pada bulan Desember diketahui terdapat 2 kasus Infeksi *Rubella*.

Tujuan : Mengetahui pengaruh konseling tentang penyakit *TORCH* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

Metode : Jenis penelitian ini *Pra-Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah total 42 responden dan menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon*.

Hasil : Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (81,0%), pendidikan SMA / SMK 26 orang (62%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga 26 orang (61,9%) dan paritas multipara 33 orang (78,6%). Hasil Uji Statistik *Wilcoxon* bernilai $0.0001 < \alpha < 0.05$, sehingga ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling.

Kesimpulan : Terdapat Pengaruh Konseling tentang Penyakit *TORCH* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

Kata kunci : Kehamilan, Konseling, Penyakit *TORCH*

¹Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan

²Dosen Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah

³Dosen Pembimbing II Karya Tulis Ilmiah

THE EFFECT OF COUNSELING ABOUT TORCH DISEASE ON MATERNAL KNOWLEDGE LEVEL AT PUSKESMAS SEDAYU II WORKING AREA

Nuning Ika Purwandari¹, Susiana Sariyati², Fatimah³

ABSTRACT

Background : According to WHO (World Health Organization), it is known about 300 million people (0.8%) suffer from *Toxoplasmosis*. The prevalence of *TORCH* incidence in Indonesia is 5.5% -84%. The prevalence of *Toxoplasmosis* incident in Yogyakarta is 55.4% and *Rubella* 59% occurs in women. The district of Argodadi, Sedayu, Bantul area in December revealed 2 cases of *Rubella* Infection.

Objective: To knowing the Effect of Counseling about *TORCH* Disease on Maternal Knowledge Level at Puskesmas Sedayu II working area.

Methods: This design of this research is using Pre-Experimental Design with One Group Pretest-Posttest design. The sampling of this research is using Quota Sampling with total of 42 respondents and using Wilcoxon Statistics Test.

Result: The characteristic of Pregnant Women at Puskesmas Sedayu II working area, the most characteristic based on ages are the age from 20 till 35 years as much as 34 people (81,0%), high school / vocational education as much as 26 people (62%), wife as much as 26 people (61,9%) and multipara parity as 33 people (78,6%). The Wilcoxon Statistics Test results are $0.0001 < \alpha 0.05$, so there is a difference between before and after counseling.

Conclusion: There is an Effect of Counseling about *TORCH* Disease of Maternal Knowledge Level at Puskesmas Sedayu II working area.

An **Keywords**: Pregnancy, Counseling, Disease *TORCH*

¹Midwifery student of Alma Ata University at Yogyakarta

²Lecturer of midwifery study program of Alma Ata University at Yogyakarta

³Lecturer of midwifery study program of Alma Ata University at Yogyakarta

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI di Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 sebanyak 32/1.000 kelahiran hidup⁽²⁾. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Sebutan “trias klasik” untuk penyebab langsung kematian ibu meliputi perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), sedangkan untuk penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia sebesar 40% pada ibu hamil dengan kadar HB kurang dari 11 gr%⁽¹⁾.

Menurut data WHO (*World Health Organisation*), diketahui sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita *Toxoplasmosis*⁽²⁾. Di Indonesia prevalensi kejadian infeksi TORCH pada kehamilan cukup tinggi yaitu berkisar antara 5,5%-84%. Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia ibu yang menderita *Toxoplasmosis*, sebanyak 56% bayi mengalami *toxoplasmosis congenital* bila selama masa kehamilan ibu tidak mendapatkan pengobatan. Sebanyak 67% wanita dengan kasus infertilitas diketahui 10,3% *Toxoplasma*, 13,8% positif *Rubella*, 13,8% positif *CMV*⁽³⁾.

Di Indonesia, kasus *Toxoplasmosis* pada manusia berkisar antara 2-63%, anjing 75%, kucing 35-73%, ayam 20%, kambing 11-61% dan babi 11-36%⁽⁴⁾. Prevalensi kejadian *Toxoplasmosis* di beberapa wilayah di Indonesia yaitu di Bandung 74,5%, Jakarta 61,6%, Surabaya 55,5%, Yogyakarta 55,4%, Semarang 44,0% dan Denpasar 23,0%⁽³⁾. Persentase kejadian positif *Rubella* di Yogyakarta yaitu 59% yang lebih banyak terjadi pada perempuan. Penderita terbanyak adalah usia diatas 15 tahun. Hal ini perlu diwaspadai terutama untuk wanita hamil yang dapat beresiko terjadinya keguguran atau cacat pada janin karena resiko *rubella* untuk perempuan lebih besar dari pada laki-laki⁽⁵⁾.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas kesehatan Puskesmas Sedayu II bagian KIA, bidan atau petugas kesehatan mengatakan bahwa selama ini belum pernah ada atau belum pernah dilakukan konseling tentang penyakit TORCH kepada ibu hamil. Selain dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan, juga dilakukan wawancara kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada tanggal 18 Desember 2017 diperoleh hasil bahwa dari 10 ibu hamil terdapat 2 ibu yang mengetahui tentang penyakit TORCH. Informasi tersebut diperoleh ibu dari penyuluhan yang pernah dilakukan oleh mahasiswa. Pada bulan Desember 2017 terdapat 2 kasus yang disebabkan oleh virus kucing yaitu *Rubella* di Dusun Ngepek, Argodadi, Sedayu. Dari hasil wawancara dan kasus yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konseling penyakit TORCH di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

Metode dan Bahan

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Pra-Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Hamil yang melakukan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Sedayu II. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sampel 42 orang. Variabel independen (variabel bebas) yaitu konseling tentang Penyakit TORCH dan Variabel dependen (variabel terikat) yaitu tingkat pengetahuan. Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat dan Bivariat serta Uji Statistik yang digunakan adalah Uji Statistik *Wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Umur		
	20-35 tahun	34	81,0
	>35 tahun	8	19,0
	Total	42	100
2.	Pendidikan		
	SD	3	7,1
	SMP	9	21,4
	SMA/SMK	26	61,9
	PT	4	9,5
	Total	42	100
3.	Pekerjaan		
	Buruh	5	11,9
	Ibu Rumah Tangga	26	61,9
	Karyawan	6	14,3
	Pedagang	2	4,8
	PNS	3	7,1
	Total	42	100
4.	Gravida		
	Primigravida	9	21,4
	Multigravida	33	78,6
	Total	42	100

Sumber : Data Primer,2018

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-35 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 34 orang (81,0%). Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar berusia 20-35 tahun, karena usia tersebut adalah usia reproduksi sehat seorang wanita. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Lativa Sari yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *TORCH* di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta Tahun 2015. Didalam penelitiannya sebagian besar adalah ibu hamil dengan usia antara 20-35 tahun sebanyak 30 orang (81%) dan menyebutkan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan ibu hamil.⁽⁶⁾

Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar berpendidikan SMA/SMK 26 orang (61,9%) . Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Lativa Sari yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *TORCH* di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta Tahun 2015. Didalam penelitiannya sebagian besar responden berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 19 orang (51,3%) dan menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil⁽⁶⁾.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 26 orang (61,9%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Lativa Sari yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *TORCH* di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta Tahun 2015. Didalam penelitiannya sebagian besar responden sebanyak 25 orang (67,6%) adalah Ibu Rumah Tangga dan menyebutkan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, karena ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang bekerja⁽⁶⁾.

Karakteristik responden berdasarkan status gravida atau jumlah anak (pengalaman) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II sebagian besar adalah multigravida yaitu sebanyak 33 orang (78,6%) dan primigravida sebanyak 9 orang (21,4%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Lativa Sari yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *TORCH* di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta Tahun 2015. Didalam penelitiannya sebagian besar responden yaitu *multigravida* sebanyak 20 orang (54%) dan menyebutkan bahwa status gravida mempengaruhi pengetahuan inu hamil, karena ibu *multigravida* memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu *primigravida*⁽⁶⁾.

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan konseling tentang penyakit *TORCH*.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil
Sebelum diberikan Konseling tentang Penyakit *TORCH* di Wilayah Kerja
Puskesmas Sedayu II

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	35,7
Cukup	20	47,6
Kurang	7	16,7
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2018

Pada Tabel 4.2 berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II dari 42 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebanyak 20 orang (47,6%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil dalam penelitian ini juga didukung dari penelitian Magdalena Corry Mega Christin tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Infeksi Penyakit *TORCH* (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex Virus*) Pada Wanita Usia Subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat Tahun 2015”. Dari 50 responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa sebanyak 22 orang (44%) memiliki pengetahuan yang baik, 14 orang (28%) memiliki pengetahuan sedang dan 14 orang (28%) memiliki pengetahuan yang kurang⁽⁷⁾.

Tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan konseling tentang penyakit TORCH.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil
Sesudah diberikan Konseling tentang Penyakit TORCH di Wilayah Kerja
Puskesmas Sedayu II

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	81,0
Cukup	6	14,3
Kurang	2	4,8
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2018

Penelitian ini didukung oleh penelitian Susiana Sariyati (2014) tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang *Flour Albus* di SMP N 2 Trucuk Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 dengan *koefisien contingency* sebesar 0,489 yang berarti tingkat keeratan dalam kategori sedang⁽⁸⁾.

Berdasarkan penelitian tersebut pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, sehingga dalam penelitian ini dengan pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebelumnya ketika akan diberikan konseling mengenai penyakit TORCH yang berkaitan dengan kehamilan maka akan memunculkan sikap ingin tahu yang lebih baik. Pemberian konseling ini yang dapat meningkatkan pengetahuan dari responden tersebut yang didukung oleh sikap ingin tahu.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil setelah diberikan konseling tentang Penyakit TORCH yaitu sebanyak 34 orang (81,0%) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari Mulyaningsih tentang “Pengetahuan tentang HIV/AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Konseling tentang HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga penderita HIV/AIDS⁽⁹⁾.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nanik Masruroh tahun 2014 dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan *Pre Menstruasi Sindrom* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Pondok Pesantren Putri An-Nasyat Mlangi, Sleman, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu ada perubahan tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang anemia, dimana semakin baik pendidikan kesehatan atau informasi yang diberikan maka akan semakin baik pula perubahan pengetahuan pada seseorang tersebut yang ditandai dengan nilai signifikan $<0,05^{(10)}$.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling tentang Penyakit TORCH

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling tentang Penyakit TORCH di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

<i>Pre Test</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>%</i>	<i>Post Test</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>%</i>
Pengetahuan			Pengetahuan		
Baik	15	35,7	Baik	34	81,0
Cukup	20	47,6	Cukup	6	14,3
Kurang	7	16,7	Kurang	2	4,8
Total	42	100	Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2018

Pada Tabel 4.4 dari 42 responden yang diteliti diketahui bahwa ibu hamil dengan kategori berpengetahuan baik pada saat *pre test* berjumlah 15 orang (35,7%) kemudian pada saat *post test* menjadi 34 orang (81,0%), dan ibu hamil yang berpengetahuan kurang pada saat *pre test* berjumlah 7 orang (16,8%) kemudian pada saat *post test* menjadi 2 orang (4,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arantika Meidya Pratiwi (2016), tentang Riwayat Mendapat Konseling tentang IVA Berhubungan dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara riwayat mendapatkan konseling tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II⁽¹¹⁾.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellieska Reza Maruli tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Pemeriksaan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II Kabupaten Bantul Yogyakarta pada Tahun 2017”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, dimana semakin baik seseorang tersebut dalam memberikan sebuah informasi maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh penerima informasi tersebut. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikan $<0.05^{(12)}$.

Pengaruh Konseling tentang Penyakit TORCH terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Pengaruh Konseling tentang Penyakit TORCH terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

	<i>Post test – Pre Test</i>
Z	-5.072^a
Asymp. Sig (2-tailed)	.0001

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan ada Pengaruh Konseling tentang Penyakit TORCH terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

Sedayu II. Dibuktikan dengan hasil uji statistic yang bernilai $0.0001 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Winarti, Fatma Siti Fatimah dan Wahyu Rizky, tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan tentang Menarche pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil uji statistik *Wilcoxon* yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p=0,023$. Berbeda dengan kelompok kontrol mempunyai nilai 0,234 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan⁽¹³⁾.

Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anafrin Yugistyowati (2013), tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* (SC). Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* (SC) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan t hitung sebesar 4,664 dan t tabel sebesar 2,101 dengan taraf signifikan 0.05⁽¹⁴⁾.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dian Savitri, Kirnantoro dan Siti Nurunnayah (2013), tentang Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($p = 0.000$) pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul⁽¹⁵⁾.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh kategori umur 20-35 tahun, berpendidikan SMA dan SMK, sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan berdasarkan status gravida adalah multigravida. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum mendapatkan konseling tentang penyakit *TORCH* di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Kemudian setelah diberikan konseling paling banyak dalam kategori baik. Hasil dari pre test dan post test menunjukkan adanya perbedaan, maka Terdapat Pengaruh Konseling tentang Penyakit *TORCH* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

Saran : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan tambahan referensi untuk perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan tentang pengaruh konseling penyakit *TORCH* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

Rujukan

1. Sulistyawati dan Nugraheny. *Buku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika. 2010.
2. World Health Organization (WHO). 2014. *WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank, Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2013*. Geneva: World Health Organization.
3. Trisianti, I. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi *TORCH* di BPM Anik Sularmi Karanganyar. *Jurnal Kebidanan*. Vol XXIII, No. 79, 2011. Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. 2011.
4. Jekti, Rabea P, dkk . 2014. Status Kekebalan Dan Faktor Resiko Toxoplasmosis Pada Wanita Usia Subur diakses dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/3944>. Pada tanggal 07 Februari 2018 jam 10.15 WIB.

5. Profil Kesehatan DIY 2014 diakses dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/34_71_Diy_Kota_Yogyakarta_2014.pdf. Pada tanggal 16 November 2017 jam 16.00 WIB.
6. Sari L I. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di Puskesmas Jayengan Surakarta. Akademi Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta. 2015 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4728/1/hasdina.pdf>
7. Corry, M.M.C. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Infeksi Penyakit TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex Virus) Pada Wanita Usia Subur di Komunitas Pecinta Kucing Kalimantan Barat. Fakultas Kedokteran Tanjungpura Pontianak. 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/206490-gambaran-tingkat-pengetahuan-dan-upaya-p.pdf>. Diakses tanggal 14 Mei 2015
8. Sariyati S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang *Flour Albus* di SMP N 2 Trucuk Kabupaten Klaten. 2014. *JNKI*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014. Available from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/106> . [cited 04 Juli 2018 /19.00 WIB]
9. Mulyaningsih, S. Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Berhubungan Dengan Konseling HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS. *JNKI*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, 144-14.. Available from: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/522> . [cited 2017 Desember 28/ 08.52 WIB]
10. Masrurroh, N. Pengaruh Penyuluhan *Pre Menstruasi Sindrom* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Pondok Pesantren Putri An-Nasyat Mlangi, Sleman, Yogyakarta. Akademi Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2014.
11. Pratiwi, A.M. Riwayat Mendapat Konseling tentang IVA Berhubungan dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul. 2016. *JNKI*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016. Available from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/29/28> . [cited 21 Mei 2018 /21.10 WIB]
12. Maruli, E.R. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Pemeriksaan Kehamilan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Akademi Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2017.
13. Winarti A, Fatma S A, Wahyu R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan tentang Menarche pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar. 2017. *JNKI*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017. Available from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/29/28> . [cited 21 Mei 2018 /21.20 WIB]
14. Yugistyowati A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea (SC)*. 2013. *JNKI*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2013. Available from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/29/28> . [cited 21 Mei 2018 /21.25 WIB]
15. Savitri D, Kirnantoro, Siti N. Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Remaja Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah II Bantul. 2013. *JNKI*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013. Available from <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/index/search/search> . [cited 07 Juni 2018 /20.20 WIB]